JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)
Volume 2, Nomor 1, Maret 2024
E-ISSN 2985-7309

MANAJEMEN STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN INOVATIF PADA RAUDHATUL ATHFAL HARAPAN BUNDA KECAMATAN BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR

STRATEGIC *MANAGEMENT OF IMPLEMENTATION OF INNOVATIVE LEARNING PROGRAMS IN RAUDHATUL ATHFAL HARAPAN BUNDA BLAHBATUH DISTRICT, GIANYAR REGENCY*

Ni'matul Faidah
Universitas Pesantren K.H. Abdul Chalim
nikmahfaidah1@gmail.com

ABSTRACT

Raudhatul Athfal is early childhood education whose position is the same as other kindergarten education, but in the community Raudhatul Athfal is considered non-formal education which only learns the Koran. Raudhatul Athfal Harapan Bunda is an institution that is present in the midst of a heterogeneous society and always strives to increase the innovation of learning programs and evaluate the achievements of the learning programs carried out. The purpose of this study was to describe and evaluate the head of Raudhatul Athfal Harapan Bunda in the management process of implementing an innovative learning program strategy that occurred in Raudhatul Athfal Harapan Bunda, Blahbatuh sub-district, Gianyar Regency. The form of this research is descriptive qualitative, the data used in this study consists of primary data, namely the results of observations and in-depth interviews and secondary data, namely documents that support this research, while the number of correspondents in this study is five people. Based on the results of the research, several work programs were found to improve the quality of Raudhatul Athfal, including 1) Development of human resources from teaching and educational staff. 2) Development of facilities and infrastructure 3) Using the learning center method 4) moving class learning system 5) Field trip program 6) Following the applicable regulations. Based on the implementation of innovative learning programs at Raudhatul Athfal Harapan Bunda can improve quality and education effectively and develop)

Keywords: *Strategic Management, Program Implementation, Innovative Learning*

ABSTRAK

Raudhatul Athfal adalah Pendidikan anak usia dini yang kedudukannya sama dengan Pendidikan taman kanak-kanak lainya, namun di masyarakat Raudhatul Athfal dianggap pendidikan non formal yang hanya belajar mengaji saja. Raudhatul Athfal Harapan Bunda merupakan suatu lembaga yang hadir di tengah-tengah masyarakaat heterogen dan selalu berupaya untuk meningkatkan inovasi program pembelajaran serta mengevaluasi capain dari program pembelajaran yang dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskrispsikan dan mengevaluasi kepala Raudhatul Athfal Harapan Bunda dalam proses manajemen strategi implementasi program pembelajaran inovatif yang terjadi pada Raudhatul Athfal Harapan Bunda kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer yaitu hasil observasi dan wawancara yang mendalam serta data skunder yaitu dokumen yang mendukung penelitian ini, sedangkan jumlah koresponden pada penelitian ini berjumlah lima orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa program kerja dalam meningkatkan mutu Raudhatul Athfal diantaranya adalah 1) Pengembangan sumber daya manusia dari tenaga pendidik dan kependidikan. 2)Pengembangan sarana dan prasarana 3)Menggunakan metode belajar sentra 4) system belajar moving class 5)Program field trip 6)Mengikuti regulasi yang berlaku. Berdasarkan implentasi program pembelajaran inovati pada Raudhatul Athfal Harapan Bunda dapat meningkatkan mutu dan Pendidikan secara efektif dan berkembang

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Implementasi Program, Pembelajaran Inovatif

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 16th 2023	Maret 10th 2024	Maret 15th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan utama anak adalah keluarganya, karena pendidikan keluarga merupakan langkah pertama dan terpenting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, oleh karena itu orang tua memerlukan banyak persiapan, termasuk fisik dan mental, untuk melaksanakan pendidikan yang baik dalam keluarga. kesiapan yang meliputi kesiapan fisik, mental, material dan religius.

Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan petunjuk dan tuntunan bagaimana memperlakukan anak dalam pergaulan yang benar, karena anak tumbuh sesuai dengan kebias aannya berdasarkan didikan orang tuanya, seperti hadist berikut ini :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ(*HR. Bukhori*, n.d.)

Proses pendidikan berjalan dan berkembang bersama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, sebenarnya keduanya pada hakekatnya merupakan satu proses. Artinya seluruh proses hidup dan kehidupan manusia merupakan proses pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Ali Imrân/3: 190-191. bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya tidaklah sia-sia, karena segala sesuatu mengandung unsur Pendidikan yang berbunyi :

> “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”(*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, n.d.)

Bahkan Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk “membaca” yaitu pendidikan yang terkandung dalam surat Al Alaq, dari Firman Allah yang turun pertama ini kita semua memahami pentingnya proses literasi yaitu proses literasi pendidikan yang dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah guru pertama yang ditiru oleh anak, jadi apa yang anak lakukan tergantung dari pendidikan orang tua dan keluarga, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk membesarkan dan mendidik anak sejak kecil. anak masih dalam kandungan, serta membesarkan dan mengembangkannya dengan tuntunan dan nasehat yang disampaikan Nabi dalam hadits-haditsnya, seperti hadist yang diriwayatkan Abu Dawud dibawah ini :

> Diceritakan Mu‟mal bin Hisyam – Ya‟ni al-Yasykuri – Isma‟il, dari Suwar Abi Hamzah, Abu Daud berkata: dia adalah Suwar bin Daud Abu Hamzah al-Muzani ash- Shairafi, dari Umar bin Syu‟aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda:

> “Suruhlah anakanakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannnya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya.(*HR Abu Dawud*, n.d.)

Pendidikan juga relevan di negara kita yang indah ini, banyak undang-undang dan peraturan tentang peran keluarga, terutama orang tua dalam pendidikan anak. Pasal 31 (1) dan (2) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Menurut ayat 2, setiap warga negara wajib mengikuti penyelenggaraan pendidikan dasar dan negara wajib membiayainya (Wahyuni, 2023). Selanjutnya, pasal 8 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 201 menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyekolahkan setiap anak sekurang-kurangnya 9 (sembilan) tahun pendidikan dasar. Sebaliknya, Pasal 9 menyatakan bahwa negara, pemerintah, pemerintah daerah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya kepada anak. Orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain merawat, membesarkan, mendidik dan melindungi anak-anaknya; mengembangkan anak sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya; menghindari pernikahan dini, pendidikan karakter dan penanaman nilai moral pada anak. Meskipun belum ada pasal yang mengatur tentang sanksi pidana bagi orang tua yang melalaikan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjamin seluas-luasnya kesempatan pendidikan bagi anaknya, setidaknya orang tua harus memahami bahwa peranannya dalam hubungannya dengan anak sangat penting dalam menciptakan keturunan. kalus dan kini . Pendidikan anak usia dini dapat membantu perkembangan emosional dan intelektual anak-anak. Karena anak diajarkan untuk lebih sabar, lebih mandiri dan bergaul dengan orang lain. Selain itu, dengan metode pembelajaran PAUD, anak juga dapat belajar membaca, menulis, membaca dan melakukan kegiatan kreatif seperti menggambar dan menyanyi yang dikelompokkan menjadi kegiatan yang menyenangkan

Pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa “(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pembelajaran formal, nonformal, dan/atau nonformal. TK, RA atau bentuk lain yang sejenis, (4)Pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan informal: KB, TPA atau sejenisnya, (5) Pendidikan anak usia dini melalui jalur informal: pendidikan keluarga atau pembelajaran yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) peraturan pendidikan anak usia dini tersebut pada ayat 1, ayat 2, ayat 3 dan ayat tetap diatur dengan peraturan pemerintah (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Di Kabupaten Gianyar, Kecamatan Blahbatuh, Desa Bedulu, Jalan Mahendradatani, berdiri sejak 3 Mei 2003, terdapat sebuah pusat pendidikan anak usia dini yaitu RA Harapan Bunda, yang didirikan atas prakarsa dan usaha warga muslim sekitar dan kantor Kementerian Keagamaan di Kasi Kapendais (sekarang Kementerian Agama) dijalankan oleh sebuah yayasan bernama Yayasan Pendidikan Asyhu'laa. Sejalan dengan tantangan era globalisasi dan kebijakan pendidikan pemerintah, RA Harapan Bunda menjadi alternatif pembinaan dan pengembangan yang menitikberatkan pada dasar agama, bahasa dan kearifan lokal serta akhlak mulia, sehingga

diharapkan dapat membentuk, membimbing dan mengubah anak sesuai minat anak, dan berusaha untuk menstimulasi, membimbing dan mengasuh serta menawarkan kegiatan pembelajaran yang menciptakan bakat dan keterampilan bagi anak. Namun yang terjadi di masyarakat saat ini tidak semua masyarakat menyadari akan urgensi Pendidikan Anak Usia Dini, banyak masyarakat yang belum terpenuhi kebutuhan akan adanya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya lembaga Raudhatul Athfal (RA) karena kurangnya pemahaman di masyarakat tentang RA, kebanyakan menurut orang tua, Raudhatul Athfal berbeda dengan Taman Kanak-kanak. Dan kondisi dilapangan masih kurangnya linieritas kualitas dan kuantitas guru Pendidikan Anak Usia Dini, begitupun kurangnya kebijakan pemerintah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yang kurang memadai.

Kendala yang dihadapi di RA Harapan Bunda adalah guru tidak mudah menerima perubahan inovasi pembelajaran terprogram, berkembang dalam proses belajar mengajar yang monoton, kurangnya kerjasama guru kelas, kurangnya guru yang membimbing dan mengontrol siswa selama pelaksanaan untuk belajar "belajar main" pun demikian masih ada guru yang bukan jurusan S1 PAUD, dan ada juga yang belum S1 yang menjadi kendala bagi pimpinan sekolah. Melihat keadaan tersebut bukan berarti kita lembaga RA harus berpangku tangan dan tidak melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Yaitu dengan merumuskan manajemen strategi implementasi pimpinan RA dalam program pendidikan inovatif di RA Harapan Bunda Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Karena kepala sekolah adalah tugas profesional tambahan sebagai guru, yang harus profesional dalam organisasi sekolah dan bertanggung jawab atas pengelolaan semua sumber daya sekolah. Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembinaan di sekolah agar lebih terarah. Sasaran dari manajemen strategi implementasi program pembelajaran inovatif kepala sekolah di RA Harapan Bunda adalah agar proses belajar mengajar siswa di kelas berjalan efektif dan efisien, siswa juga senang belajar di kelas, dan lulusan yang dilahirkan mampu menguasai literasi sesuai dengan kebutuhannya. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, yayasan dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembinaan dan arahan kepala sekolah terhadap kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana kelas menjadi kelas yang baik, melalui strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam pemutakhiran kurikulum RA Harapan Bunda serta melihat masukan dan hasilnya tumbuh setiap tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa di kelas ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menawarkan strategi implementasi pembelajaran inovatif kepada guru atau pendidik sebagai pemimpin kelas yang baik.

Status Sekolah RA Harapan Bunda sebelum penelitian dilakukan adalah salah satu sekolah PAUD inklusi. Sekolah ini berlokasi strategis di kota Gianyar, dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi. Suasana sekolah cukup kondusif mengingat sekolah ini

terletak di kawasan perumahan. Tempat sekolah dan permukaan yang diperlukan sudah cukup, tetapi area hijau yang kurang lengkap. Lingkungan sekolah bersih, namun ketika hujan sepanjang hari kadang akan membuat air tergenang di area depan sebelum menuju sekolah. Jumlah ruang belajar dan penunjang cukup lengkap, seperti ruang kelas, ruang pertemuan, ruang UKS, ruang perpustakaan, masjid, dll.

Dan mainan edukatif cukup sempurna, tetapi guru tidak menggunakannya dengan baik, karena guru kurang memahami bahwa dunia anak adalah dunia permainan dan permainan yang berantakan, dalam hal ini pendidik merasa bahwa berantakan itu sangat melelahkan dan merepotkan. Padahal jika guru mau memahami bahwa banyak manfaat dan kebaikan dari permainan yang terbimbing yang dilakukan oleh siswa dan guru, dan itu akan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan kepekaan indra, dapat membangkitkan rasa ingin tahu, dapat meningkatkan gerak anak, dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat belajar sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Dengan bermain dan bersenang-senang anak dapat menemukan hal-hal di sekitar mereka, guru dapat mendorong siswa untuk membuat dan menciptakan hal-hal baru dengan kreasi mereka. Siswa harus terus dilibatkan dan didorong untuk bermain secara kreatif agar kondisi yang berantakan tidak terlalu menjadi masalah. Selain itu permasalahan yang sering terjadi di RA Harapan Bunda adalah guru sering datang terlambat ke sekolah, menurut temuan peneliti guru terlambat dikarenakan guru masih memiliki anak dan berkelaurga, dan peneliti juga menemukan ada guru yang membawa anak mengajar disekolah. pengajaran Kondisi dan situasi demikian, sekalipun tidak terlalu mengganggu pembelajaran selama sudah melakukan kesepakatan terlebih dahulu agar proses pembelajaran selalu berjalan lancar dan kondusif.

Temuan penelitian ini berdasarkan kajian di atas, RA Harapan Bunda memiliki manajeman strategi implementasi pembelajaran inovatif yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari perencanaan pendidikan melalui pembuatan program tahunan dan rangkaiannya, pengorganisasian hal-haliyanghberkaitangdenganmkebijakan danjkegiatan sekolah, dalamupelaksanaannya kepala sekolah ikut serta dalam pelaksanaan setiap kegiatan dan mengontrol prestasi kerja guru dan pengembangan kurikulum sekolah untuk memudahkan dalam melakukan penilaian. RA Harapan Bunda sudah menggunakan sistem penilaian regulasi atau peraturan terbaru, kurikulum penilaian observasional independen, yaitu melalui pendekatan penilaian anak usia dini yang paling efektif, karena memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan dan pembelajaran anak yang disajikan. berupa gambaran nyata anak, maka disini harus ditekankan bahwa penilaian diambil dari kejadian nyata (nyata). Namun berdasarkan implementasi pencarian kendala, guru mengatasinya dengan memahami karakteristik dan membangun hubungan yang baik dengan komunikasi siswa sehingga mudah untuk mencari solusi dan melatih siswa, untuk itu peneliti mengambil judul " Manajemen Strategi Kepala RA Dalam Inovasi Program Akademik Di RA Harapan Bunda Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kehadiran peneliti disini sebagai instrumen kunci dan observer langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Kepala RA Harapan Bunda Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali dan beberapa Guru yang dipilih secara purposive sampling dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan peneliti terkait gaya dan strategi yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Harapan Bunda Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali. Data yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman (Moleong, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

FORMULASI STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM INOVASI PROGRAM AKADEMIK DI RA HARAPAN BUNDA

Dalam proses kebijakan strategis, hal yang harus dilakukan pertama adalah perumusan kebijakan strategis atau bisa disebut dengan formulasi strategi. Adapun mengenai batasan strategi itu sendiri, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar yang satu dengan lainnya mengandung perbedaan sudut pandang.

Alferd Chandler memandang strategi sebagai "Penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu." Sementara menurut Wheelen dan Hunger (1998) berpendapat bahwa strategic management atau manajemen strategis adalah "...That set of managerial decision and actions that determines the long-run performance of a corporation." yang berarti bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (sekolah) dalam jangka panjang. Elemen dasar dari manajemen strategis menurut Wheelen dan Hunger (1998) adalah (Wheelen, 2003):

1) Environmental scanning (pemindaian lingkungan)
2) Strategy formulation (perumusan strategi)
3) Strategy implementation (implementasi strategi)
4) Evaluation and control (evaluasi dan kontrol)

Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (aims) yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut (Pearce, 1997). Syaiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu: 1) perumusan visi (mission determination) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal (environmental external assesment) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi (organization assessment) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber

daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus (objective setting) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran: 5) penentuan strategi (strategi setting) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu (Sagala, 2013).

Formulasi strategi kepala sekolah menurut peneliti dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan kepala sekolah dalam merumuskan atau merencanakan suatu tindakan strategi. Dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, strategi kepala sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan mulai dari formulasi, impelementasi, evaluasi dan kontrol yang di- design untuk mencapai tujuan organisasi yang berlandaskan dengan kebijakan dan kebijaksanaan seorang pemimpin dalam mengelola sekolah untuk mencapai visi, misi dan target yang telah disepakati bersama.

Manajemen strategik mencakup pula aliran keputusan (stream of decision), pengembangan strategi yang paling efektif, cara merumuskan strategi, bagaimana menentukan keputusan, dan merancang program penting, demikian juga, ia berhubungan dengan penentuan keputusan pada masa sekarang yang akan mampu mewarnai masa depan. Mengingat luasnya bidang garap yang dicakup dan rumitnya tugas yang diemban, tidak heran jika manajemen strategik disebut pula perencanaan menyeluruh (comprehensive planning), manajemen sistematis (systematic management) atau perencanaan strategi (strategy planning), selain itu juga merupakan semacam falsafah, cara hidup dan komitmen (Hamdani, 2011). Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi. Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Salah satu yang sering digunakan dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta opportunities (peluang) dan threats (ancaman) merupakan kondisi eksternal lingkungan yang dihadapi suatu instansi (Hamdani, 2011).

Kepala sekolah yang merupakan leader dalam hal ini memahami batang tubuh manajemen, sehingga sekolah dapat dikelola untuk memenuhi harapan yang diinginkan masyarakat beserta warga sekolah. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah dalam merumuskan strategi sangat penting dilakukan karena akan berdampak pada pengembangan pendidikan di sekolah yang akan menciptakan inovasi-inovasi atau penemuan baru di bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi kepala sekolah dalam melakukan inovasi program akademik bertujuan agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Pada tataran kebijakan dan prosedur dalam melakukan inovasi pendidikan khususnya di tingkat pusat maupun daerah, di wilayah perkotaan maupun pedesaan belum mencapai prestasi yang serempak. Dengan demikian, inovasi pendidikan pada tataran kebijakan dan regulasi penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting artinya bahwa suatu inovasi tidak hanya terfokus pada tataran praktis dan teknis saja, tapi dari tahap kebijakan pemimpin inilah sebenarnya sangat diperlukan dalam rangka inovasi pendidikan dan bahkan pembelajaran (Darmawan, 2014). Inovasi

merupakan proses dimana organisasi menggunakan keterampilan dan sumber daya mereka untuk mengembangkan barang dan jasa baru atau produksi dan sistem operasi baru sehingga dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Suharsaputra, 2016).

Dalam hal pembentukan inovasi program akademik, kepala sekolah yang diteliti bersama tim sekolah mengadakan kegiatan RAKER (rapat kerja)/ rapat pleno untuk merumuskan program-program yang akan diselenggarakan selama 1 tahun kedepan, dengan mengacu pada BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tentang Standar Pendidikan Nasional yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian. Setelah melalui proses RAKER yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru, kepala sekolah membuat kebijakan umum untuk menampung ide-ide dan gagasan dari guru-guru untuk merancang program kerjanya masing-masing.

Kemudian, kepala sekolah beserta para tim akan mendesign program kegiatan yang sesuai beserta penentuan schedule/ jadwal kegiatan, anggaran kegiatan dan penanggungjawab untuk masing-masing bidang. Langkah terakhir yaitu pengesahan RKS (Rencana Kerja Sekolah) secara resmi dengan disetujui oleh pimpinan dan seluruh tim sekolah. Dengan demikian, semua kebijakan dan keputusan dalam pelaksanaan program kegiatan kedepan memiliki acuan atau pedoman yang dapat dipegang oleh masing-masing bidang. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bertugas merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran termasuk lesson plan sebagai bentuk administrasi program kegiatan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun kedepan.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa formulasi atau perumusan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam inovasi program akademik sangat dibutuhkan agar visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien

IMPLEMENTASI STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM INOVASI PROGRAM AKADEMIK

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi ini mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan (Wheelen, 2003). Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Strategi implementasi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk menetapkan objektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan (Rachmat, 2014).

Dalam implementasi strategi inilah kepala sekolah dituntut untuk bekerja lebih keras dalam menggerakkan semua komponen SDM yang ada untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Sagala menegaskan bahwa ada 3 elemen manajemen strategik yang sulit dilakukan meliputi keseluruhan kegiatan manajerial yang mencakup keadaan seperti motivasi, kompensasi, penghargaan manajemen, dan proses pengawasan (Sagala, 2013). Dengan adanya sistem pengawasan (controlling) yang tepat, maka proses implementasi program bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai top leader harus mampu melaksanakan perannya dengan sebaik mungkin serta dibarengi dengan pelaksanaan pembinaan yang baik. Ada dua tugas besar yang diemban dalam implementasi strategi yakni: tugas pertama adalah 1) proses implementasi strategi ini benar-benar di-manage dengan sebaik mungkin agar apa yang telah diformulasikan bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan bersama, tugas kedua adalah 2) memanfaatkan semua sumberdaya yang ada baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non-manusia untuk mendukung terlaksana semua formulasi strategi yang telah ditetapkan.

Adapun temuan peneliti pada implementasi strategi kepala sekolah dalam inovasi program akademik di sekolah penelitian telah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang meliputi 5 hal, yaitu: 1) menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, 2) memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan (melalui pola mengayomi, pengawasan dan komunikasi), 3) mencari gagasan baru, 4) mengintegrasikan setiap kegiatan, 5) mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Peran kepala sekolah dalam implementasi strategi dalam inovasi program akademik adalah dengan pola mengayomi dan mengawal bawahannya agar program-program yang sudah direncanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Setiap bulannya, kepala sekolah bekerjasama dengan guru menyusun schedule/ jadwal program-program akademik selama satu tahun penuh. Kepala sekolah bertugas menanyakan kepada masing-masing devisi program, apakah kegiatannya berjalan atau tidak. Dan apabila ada kendala/ masalah, beliau dengan sukarela mendengarkan keluhan dari masing-masing staff-nya dan memberikan alternatif solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penelitian adalah dengan pola mengayomi rekan kerjanya dengan baik dan bijaksana. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan program Briefing Pagi setiap hari secara rutin bersama guru-guru sebelum mereka memulai waktu KBM. Program ini dilakukan untuk memotivasi guru dan para staff sekolah agar komunikasi antara pimpinan dan rekan kerja terjalin dengan baik. Dan bahkan saat ada kegiatan baik didalam/ diluar sekolah, kepala sekolah selalu menyempatkan waktu untuk bisa hadir untuk memantau pelaksanaan kegiatan.

Pembentukan inovasi adalah penciptaan yang baru atau penataan ulang yang lama dengan cara yang baru. Peter Ducker mengatakan sebagaimana dikutip oleh Suparlan bahwa inovasi sesungguhnya adalah perubahan yang menciptakan satu dimensi baru kinerja organisasi. Contoh program-program inovasi tersebut antara lain: 1) pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG), 2) program pemberian susu dan makanan tambahan, 3) penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, 4) talent scouting bibit olahraga dan seni, 5) science-tech club, 6) kebun sekolah dan penanaman sejuta pohon, 7) the first day festival (Suparlan, 2011).

Sedangkan, untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, kepala sekolah memiliki kebijakan dengan mengadakan program Bina Kelas setiap pagi. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah dengan bantuan guru kelas yang bertanggungjawab atas kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari setelah pelaksanaan Briefing Pagi bersama kepala sekolah, biasanya pukul 06:45 WIB. Tujuannya hampir sama dengan program Briefing Pagi yaitu untuk memotivasi siswa dan mendengar keluh-kesah mereka, serta memberikan solusi ketika mereka menghadapi permasalahan dalam belajar. Selain itu juga mengingatkan tentang hal ibadah dan hafalan agar tumbuh motivasi belajarnya. Program ini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi dan semangat siswa untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan akademiknya, dan melalui program-program ini pula kepala sekolah dapat mengawasi dan mengawal warga sekolah secara rutin dan berkesinambungan.

Seluruh elemen dan warga sekolah berkerjasama dalam implementasi program akademik ini dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan schedule yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah juga berperan untuk mengayomi, mengawal dan berkomunikasi/ koordinasi dengan warga sekolah agar pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan bersama dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah disini sangatlah besar untuk menggerakkan seluruh warga yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi

Dalam implementasi program akademik, kepala sekolah selalu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam untuk berlaku jujur, adil, dan bijak. Penanaman nilai-nilai moral ini mendukung demi tercapainya insan yang “berkarakter” pada diri peserta didik dan warga sekolah. Inovasi program akademik yang didasari pada visi dan misi di sekolah penelitian lebih menonjolkan pada penanaman karakter dan nilai-nilai moral yang sudah diajarkan. Semua program akademik yang diajarkan di sekolah, harus diimbangi dengan penanaman karakter pada diri peserta didik. Disini peran guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembina akhlak Islami peserta didik, dengan diadakanya inovasi pada program-program BPI (Bina Pribadi Islam) akan mendukung perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam inovasi program akademik dilakukan melalui tindakan kebijakan diantaranya yaitu pengembangan program, biaya yang dibutuhkan cukup, dan prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan program dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Semua warga sekolah beserta pihak yang berkepentingan harus mencoba sesuatu yang tidak biasa atau mencoba sesuatu yang baru dan memiliki nilai yang luar biasa. Hal itu dapat dimulai melalui pembuatan program yang sederhana dan tidak memberatkan secara finansial, yang terpenting semua warga sekolah ingin dan berniat untuk melakukan hal baru atau yang sebelumnya kurang dapat perhatian

EVALUASI DAN KONTROL STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM INOVASI PROGRAM AKADEMIK

Evaluasi dan kontrol berfungsi untuk mengukur keberhasilan yang didapatkan oleh suatu organisasi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja suatu organisasi dengan hasil yang diharapkan organisasi. Sama halnya dengan yang dilakukan di sekolah, evaluasi dan kontrol

dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengukur keberhasilan program kegiatan yang sudah direncanakan atau bisa dikatakan menilai kinerja berdasarkan standar yang sudah dibuat. Evaluasi dan pengontrolan adalah proses menempuh langkah klarifikasi apabila terdapat penyimpangan atau hal yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Dengan adanya strategi, seorang leader dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi pada saat proses implementasi strategi. Apabila proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena evaluasi strategi berfungsi untuk meminimalisir kesalahan atau problem dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan. J. David Hunger dan ThomasL.

Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dari manajemen strategik, namum evaluasi dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategik sebelumnya serta mendorong perbaikan kedepan bagi organisasi. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif, maka seorang manajer harus mendapatkan umpan balik (feedback) yang jelas, tepat dan tidak bisa dari bawahannya yang ada dalam organisasi tersebut (Wheelen, 2003). Dengan adanya evaluasi strategi organisasi pendidikan diharapkan mampu mengevaluasi diri untuk memperbaiki kekurangan di masa yang akan datang.

Dalam melakukan fungsi evaluasi strategi, yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diteliti adalah mengukur berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan dalam inovasi program akademik dengan beberapa pedoman/acuan standar keberhasilan program, antara lain:

a. Sesuai dengan schedule/ jadwal yang sudah dibuat
b. Sesuai dengan anggaran/ biaya dan budget
c. PJ (penanggungjawab) kegiatan yang teribat terberdayakan secara optimal
d. Output-nya dapat dirasakan.

Selain memimpin dan mengevaluasi program kegiatan akademik, kepala sekolah juga bertanggungjawab mengendalikan, mengawasi, dan mengontrol program-program yang sudah direncanakan diawal. Strategi kepala sekolah dalam hal mengontrol kegiatan yaitu dengan pola "PENGAWALAN". Program-program yang sudah direncanakan, dikawal dengan baik oleh kepala sekolah, seperti halnya program Briefing Pagi yang tersebut diatas adalah salah sarana kepala sekolah untuk mengawal staff-nya menuju arah yang dicita-citakan lembaga. Selain itu juga ada kebijakan terkini yaitu arahan dari pimpinan/ kepala sekolah, dan ada juga PROGRESS REPORT untuk masing-masing bidang kegiatan untuk mengukur kinerja prnanggungjawab program. Evaluasi sekaligus pengontrolan dari kepala sekolah dalam inovasi program akademik ini biasanya dilakukan rutin pada saat Briefing Pagi. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memantau/ mengukur kinerja pegawai dan meninjau apakah program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan tindakan korektif apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, misalnya kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal atau anggaran yang tidak sesuai dengan budget, maka kepala sekolah akan melakukan kebijakan kepada penanggungjawab program tersebut akan diberi reward ataukah punishment.

Dengan demikian, proses evaluasi sangatlah penting dilakukan pada tatanan manajemen, evaluasi strategi yang dilakukandalam program kegiatan bertujuan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membimbing staff-nya dalam meraih cita-cita yang diharapkan lembaga dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui proses evaluasi dan meminimalisir kesalahan yang terjadi di masa lalu. Dari pemaparan data tentang inovasi program akademik di sekolah penelitian sebagaimana disebutkansebelumnya bahwa:1)program Matrikulasi, 2) Bina Kelas, 3) Briefing Pagi, dan 4) bimbingan belajar intensif, dievaluasi dan dikontrol oleh kepala sekolah dengan menggunakan pola pengawalan, arahan dan progress report(laporan perkembangan) untuk memantau kinerja pegawai/ penanggungjawab tiap program kegiatan dan pengambilan tindakan korektif untuk perbaikan dimasa yang akan datang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen strategik kepala sekolah dalam inovasi program akademik di RA Harapan Bunda telah diuraikan pada masing-masing bab. Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan akhir terkait penelitian yang sudah dilakukan selama ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dalam formulasi/perumusan strategi kepala sekolah dalam inovasi program akademik di RA Harapan Bunda hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan berdasarkan visi, misi, jaminan mutu lulusan, dan diidentifikasi denganpola analisis SWOT, yang terdiri dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan threat (ancaman). Identifikasi SWOT sekolah diantaranya: a) kekuatan yang dimiliki lembaga yaitu sumber daya guru yang sangat luar biasa memiliki semangat yang gigih dan fisik yang masih kuat, b) kelemahan lembaga ada pada input peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda, kemampuan akademik yang berbeda-beda pula, sehingga diperlukan program yang sesuai agar metode-metode yang sudah diterapkan dapat mengembangkan metode-metode yang sudah diterapkan dapat mengembangkan kompetensi akademiknya, c) peluang/kesempatan yang dihadapi oleh sekolah yaitu model sekolah berbasis agama islam seperti RA Harapan Bunda masih banyak diminati oleh masyarakat, dan d) ancaman/ rintangan yang ada diluar lembaga yaitu banyak sekolah yang meniru/ menduplikasi model sekolah seperti sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah harus memiliki strategi dan inovasi untuk pengembangan organisasi agar tidak tertindas dengan sekolah lain yang meniru model sekolah seperti ini. Selain dari 4 hal yang telah disebutkan, proses perumusan inovasi program akademik harus mengacu pada quality assurance, visi, misi dan tujuan lembaga. Untuk melahirkan generasi- generasi muda yang berprestasi serta hafal Al-Qur‟an. Tahapan dalam proses formulasi ini meliputi, a) pengadaan RAKER (rapat kerja), b) perumusan inovasi program akademik mengacu pada quality assurance sekolah dan BNSP, c) rancangan kerja di masing-masing bidang/devisi,d) design program (ide/gagasan) dikomunikasikan kepada pimpinan, e) penentuan jadwal kegiatan, f)

penentuan anggaran kegiatan, g) penentuan penanggungjawab program, dan terakhir h) pengesahan RKS (Rencana Kerja Sekolah).

2. Implementasi strategi kepala RA Harapan Bunda dalam inovasi program akademik adalah: a) menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah, b) memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan (berpegang pada prinsip pola mengayomi, pengawalan, komunikasi), c) mencapi gagasan baru, d) mengintegrasikan setiap kegiatan, e) mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu peran kepala sekolah dalam implementasi adalah menggerakkan rekan kerjanya agar mencapai visi, misi dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan didasari dengan nilai-nilai ibadah dan penanaman karakter/ akhlak baik pada seluruh warga sekolah.
3. Dalam proses evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu inovasi program akademik, kepala sekolah memiliki standar keberhasilan sendiri, program tersebut dikatakan berhasil apabila, a) sesuai dengan schedule, b) sesuai dengan anggaran, c) penanggungjawan yang terlibatmterberdayakan secara optimal, d) output dari pelaksanaan kegiatan dapat dirasakan. Sedangkan dalam tahap pengontrolan, kepala sekolah menggunakan a) pola pengawalan dan b) pengawasan pada setiap program kegiatan yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.).

Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.

Hamdani, F. L. & M. (2011). *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. CAPS.

HR. Bukhori. (n.d.).

HR Abu Dawud. (n.d.).

Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (34th ed.).

Pearce, R. (1997). *Manajemen Strategik Formulasi, Impelemtasi dan Pengandalian*. Binarupa Aksara.

Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV Pustaka Setia.

Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabetha.

Suharsaputra, U. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Refika Aditama.

Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Sisdiknas. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Sistem Pendidikan Nasional*, 14. https://jdihn.go.id/files/4/2003uu020.pdf

Wahyuni, W. (2023). *HAK WARGA NEGARA DALAM MEMPEROLEH PENDIDIKAN*. JDIH Kota Probolinngo. https://jdih.probolinggokota.go.id/2023/05/03/hak-warga-negara-dalam-memperoleh-pendidikan/#:~:text=Setelah UUD 1945 di amandemen,warga negara berhak mendapatkan pendidikan

Wheelen, J. D. H. dan T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi Offset.